



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8474-8487

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy pada UMKM Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Yuni Nurhayati¹, Yessi Nesner²

^{1,2} Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12070121804@students.uin-suska.ac.id¹, yessi.nesneri@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior dengan locus of control dan financial self-efficacy sebagai variabel mediasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menguji hubungan struktural antarvariabel secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, serta peran locus of control dan financial self-efficacy dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge dan financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Selain itu, locus of control dan financial self-efficacy juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa locus of control mampu memediasi pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior. Namun, financial self-efficacy tidak terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Nilai R-square sebesar 0,779 menunjukkan bahwa 77,9% variasi financial behavior dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, Financial Self- Efficacy, Financial Behavior, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Pasal 1 menyebutkan bahwa usaha mikro merupakan usaha kreatif milik individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya sebagai pilar ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen sosial dalam pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, UMKM harus selalu didampingi agar dapat mengelola keuangan untuk keberlangsungan usahanya.

Pengelolaan keuangan yang baik harus diiringi dengan literasi keuangan yang memadai, agar memudahkan UMKM untuk mengambil keputusan. Namun, saat ini literasi keuangan UMKM masih rendah yakni hanya 40,2% pelaku usaha yang memahami dasar perilaku keuangan, dan 65% pelaku usaha masih menggabungkan keuangan pribadi dan bisnis (OJK, 2023). Bahkan, mayoritas UMKM di Kecamatan Tuah Madani yang wilayah dengan jumlah usaha terbanyak kedua di kota Pekanbaru (3.892) tidak menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Pekanbaru (2024) dijelaskan terdapat 82% UMKM tidak memiliki pembukuan terpisah, serta hanya 28% UMKM rutin mencatat arus kas.

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy pada UMKM Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Dengan rendahnya penerapan prinsip dasar manajemen keuangan bukan hanya sekadar persoalan administratif, tetapi telah bertransformasi menjadi masalah operasional yang penting. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani, ditemukan beberapa dampak nyata dari perilaku keuangan yang belum optimal tersebut, antara lain:

- Kesulitan Mengakses Modal Formal: Ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang rapi menyebabkan bank dan lembaga keuangan lainnya kesulitan menilai kesehatan usaha, sehingga permohonan kredit seringkali ditolak.
- Ketidaktahuan Laba/Rugi Usaha: Penggabungan keuangan pribadi dan usaha membuat pelaku UMKM tidak dapat memastikan apakah usahanya benar-benar untung atau justru mengalami kerugian yang terselubung.
- Kesulitan dalam Perencanaan Usaha: Tanpa pencatatan arus kas yang baik, mustahil bagi mereka untuk membuat perencanaan pengembangan usaha yang matang, seperti menambah stok barang, memperluas tempat usaha, atau meluncurkan produk baru.
- Kerentanan terhadap Tekanan Kas: Banyak UMKM yang mengalami kesenjangan kas, dimana uang tertahan dalam piutang atau stok, sementara kewajiban untuk membayar supplier atau operasional harian mendesak. Hal ini sering diselesaikan dengan pinjaman informal yang berbunga tinggi.

UMKM di kota Pekanbaru sudah ada di beberapa kecamatan, untuk lebih relevan bisa diamati pada tabel yang tertera berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Nama Kecamatan	Jumlah Usaha Keseluruhan			
		Jenis Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Sukajadi	1121	56	4	1181
2	Pekanbaru Kota	898	28	5	931
3	Sail	604	27	3	634
4	Lima Puluh	1092	49	7	1148
5	Senapelan	895	51	5	951
6	Rumbai	1722	67	9	1798
7	Rumbai Barat	747	17	5	769
8	Rumbai Timur	599	30	-	629
9	Bukit Raya	2427	74	7	2508
10	Tampian	-	-	-	-
11	Bina Widya	2273	40	13	2326
12	Tuah Madani	3784	102	6	3892
13	Marpoyan Damai	3806	82	17	3905
14	Tenayan Raya	2381	128	4	2513
15	Kulim	903	36	-	939
16	PayungSekaki	2420	80	24	2524
17	RumbaiPesisir	-	-	-	-
Jumlah		25672	867	109	26648

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Pekanbaru 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Pekanbaru mencapai 26.648. Dimana perilaku keuangan lebih mengandalkan pengalaman empiris daripada pendekatan terstruktur. Namun, tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan termasuk kebiasaan menabung, investasi, pengelolaan utang dan perencanaan arus kas (Gunawan & Syakinah, 2022). Perilaku ini tercermin dari pemisahan keuangan pribadi-bisnis, pencatatan

transaksi dan pengelolaan risiko.

Berdasarkan laporan Kemenkop UKM (2023) dan OJK (2024), hanya 18,7 % UMKM di Indonesia yang mendapat pelatihan keuangan formal, sementara 54,1% masih bergantung pada pembiayaan informal. Data World Bank (2023) mengonfirmasi tren penurunan ketergantungan informal dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peningkatan financial knowledge dan financial attitude belum cukup (Huston, 2015; Rahim et al., 2022). Perlu penelitian lebih lanjut tentang peran faktor psikologis, seperti locus of control dan financial self-efficacy, sebagai mediator (Gudmunson & Danes, 2018). Dengan peran locus of control dalam pengambilan keputusan keuangan UMKM (Suryanto, T., et al. 2020). Sementara Financial self-efficacy dan ketahanan keuangan UMKM di Indonesia (Rahmawati, D., & Suryanto, T. 2021).

UMKM memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus siap menghadapi berbagai tantangan demi keberlanjutan usaha. Menurut (Sari & Siregar, 2022) financial behavior adalah suatu disiplin yang mengkaji bagaimana cara orang mengatur keuangan mereka agar dikelola secara efisien. Beberapa elemen yang memengaruhi perilaku keuangan meliputi gender, usia, keadaan pernikahan, jumlah anggota keluarga yang bergantung, jenis pekerjaan, pendidikan, dan besarnya pendapatan. Menurut (Mien & Thao, 2015) financial behavior merupakan sebuah ide dalam disiplin keuangan, khususnya dalam kaitannya dengan manajemen keuangan yang baik dan efisien.

Perilaku keuangan (financial behavior) yang baik merupakan manifestasi praktis dari literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pada konteks UMKM, financial behavior tidak hanya mencakup pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, investasi, dan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis (Xiao, 2015; Suryanto et al., 2020). Perilaku keuangan yang positif sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan usaha, karena langsung berkaitan dengan efisiensi operasional, kesehatan arus kas, dan kemampuan usaha dalam mengakses sumber pendanaan formal.

Studi oleh Firmansyah & Mawardi (2020) menunjukkan bahwa UMKM dengan financial behavior yang baik, ditandai dengan pencatatan keuangan yang rapi dan perencanaan anggaran, memiliki tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi dan lebih mampu dalam menghadapi guncangan ekonomi. Namun, realitanya, sebagaimana ditunjukkan oleh data dari Bank Indonesia (2022), mayoritas UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menerapkan financial behavior yang baik, seperti kesulitan dalam mengelola arus kas dan ketergantungan pada pembiayaan informal yang berbiaya tinggi.

Penelitian Oktaviani & Sari (2023) yang berfokus pada UMKM di wilayah Sumatera menyimpulkan bahwa lemahnya financial behavior tidak hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan keyakinan diri pelaku usaha. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan untuk meningkatkan financial behavior haruslah menyeluruh, dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, sikap, serta faktor internal seperti locus of control dan efikasi diri.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan urgensi untuk memahami secara mendalam tidak hanya pengaruh langsung financial knowledge dan financial attitude, tetapi juga peran mediasi dari locus of control dan financial self-efficacy dalam membentuk financial behavior yang berkelanjutan pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani. Studi terdahulu oleh Joshua Tiento & Muhadjir Anwar (2023) bahwa financial behavior dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan keyakinan finansial (financial confidence), tetapi sumber pendapatan tidak signifikan sebagai moderator. Studi terdahulu oleh Arosa Gustina & Mariaty Ibrahim (2024) bahwa perilaku keuangan UMKM di daerah pedesaan sangat baik karena tingkat pendidikan dan perencanaan keuangan yang memadai. Artinya UMKM di Kecamatan Tuah Madani perlu meningkatkan financial behavior melalui pelatihan keuangan formal, mengingat studi menunjukkan rendahnya literasi keuangan (OJK, 2023).

Menurut (Suryanto et al. 2020) Individu dengan locus of control internal cenderung lebih percaya diri dan disiplin dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan mereka yang memiliki locus eksternal, yang mengaitkan hasil keuangan pada faktor eksternal seperti keberuntungan. Menurut (Tyler et al., 2020) locus of control yakni seberapa besar pribadi merasakan bahwa hasil ditentukan dari tindakan mereka sendiri atau kekuatan dari luar. Menurut (Novia et al., 2022) locus of control berarti keyakinan mengenai segala hasil peristiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh kendali diri sendiri ataupun kendali eksternal.

Studi terdahulu oleh Dona Doni Surbakti & Muslih (2024) bahwa Locus of control internal (keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha sendiri) memperkuat pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior. Studi terdahulu oleh Robin Alexander & Ary Satria Pamungkas (2019) bahwa UMKM dengan Locus of control internal cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Studi terdahulu oleh Rezeky Aprilianto dkk. (2024) bahwa locus of control memediasi hubungan antara financial attitude dan financial behavior. Artinya locus of control internal akan membantu UMKM mengatasi ketergantungan pada pembiayaan informal (OJK, 2024) dengan meningkatkan diri dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Rahmawati & Suryanto, 2021) Financial self-efficacy, yakni keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengelola keuangan, juga memiliki peran penting. Individu dengan tingkat self-efficacy tinggi biasanya lebih yakin dalam membuat keputusan, lebih gigih dalam mencari solusi, serta lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan keuangan yang baik. Menurut (Sari & Listiadi, 2021) financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Setiap individu dapat meningkatkan financial self-efficacy untuk mendorong perilaku menabung (Ismail et al., 2020). Semakin tinggi financial self-efficacy individu maka semakin tinggi juga perilaku menabung yang akan dilakukan.

Studi terdahulu oleh Dona Doni Surbakti & Muslih (2024) bahwa financial self-efficacy adalah mediator kritis antara financial knowledge dan finansial behavior. Keyakinan diri dalam mengelola keuangan meningkatkan praktik menabung dan investasi. Studi terdahulu oleh Agitya Rindivenessia & Muhammad Ali Fikri (2021) bahwa financial self-efficacy memperkuat dampak pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan. Artinya financial self-efficacy dapat menjadi solusi yg untuk masalah rendahnya pembukuan UMKM, karena mendorong kepercayaan diri dalam pencatatan keuangan.

Menurut (Permana, 2017) financial knowledge mencakup pemahaman terhadap manajemen keuangan pribadi, utang, risiko, serta relevansinya terhadap tabungan dan investasi. Menurut (Sandi et al., 2020) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup tanpa sikap yang mendukung. Pemahaman finansial merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Pemahaman finansial tersebut melingkupi pengertian umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, investasi, asuransi (Herdjiono & Damanik, 2016).

Studi terdahulu oleh Dona Doni Surbakti & Muslih (2024) bahwa financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap financial behavior, dengan Locus of control dan finansial self-efficacy sebagai mediator. Hasil ini konsisten dengan teori bahwa pemahaman keuangan mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih baik. Studi terdahulu oleh Agitya Rindivenessia & Muhammad Ali Fikri (2021) bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya memengaruhi financial behavior secara langsung, tetapi juga melalui mediasi sikap keuangan dan financial self-efficacy. Studi terdahulu oleh Robi Maulana Maghribi & Naufaldi Purnama (2023) bahwa pengetahuan keuangan adalah prediktor kuat perilaku keuangan, meskipun sikap keuangan dan kepribadian juga berperan. Artinya financial knowledge menjadi dasar UMKM dalam mengelola keuangan, juga mendukung dalam peningkatan pengetahuan keuangan akan meningkatkan financial behavior. Terutama jika dimediasi oleh Locus of control dan financial self-efficacy.

Menurut (Xiao et al., 2015) financial attitude adalah keyakinan, nilai, dan kecenderungan emosional seseorang terhadap pengelolaan uang, yang memengaruhi keputusan finansialnya. Sikap ini meliputi kedisiplinan menabung

dan pengendalian pengeluaran. Financial attitude adalah kondisi pikiran, pendapat serta penilaian tiap individu terkait keuangan atau financial (Adityandani & Haryono, 2019). Financial attitude juga akan membentuk perilaku seseorang dalam menggunakan uang, menabung dan overspending (Ismail et al., 2020).

Studi terdahulu oleh Rezeky Aprilianto dkk. (2024) Bahwa financial attitude berpengaruh positif terhadap financial behavior, dengan locus of control sebagai mediator. Sikap disiplin terhadap uang (seperti menghindari pemborosan) terbukti meningkatkan perilaku keuangan yang sehat. Studi terdahulu oleh Rosya Luckyta Aji Kusuma dkk. (2023) Bahwa sikap keuangan yang positif (misalnya, orientasi pada keamanan finansial) memengaruhi perilaku keuangan melalui pemanfaatan teknologi finansial. Artinya sikap keuangan yang baik (seperti disiplin dan perencanaan) akan mendorong UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi-bisnis dan mencatat arus kas. Berdasarkan keadaan dan situasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang transaksi keuangan dengan judul: "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy pada UMKM Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, yang menjadi lokasi berlangsungnya seluruh kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup besar dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 hingga penelitian dinyatakan selesai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif dan analisis mediasi. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui pengumpulan data lapangan menggunakan kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran objektif serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara matematis guna menarik kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian (Wajdi et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani. Data ini bersifat orisinal dan dikumpulkan secara khusus untuk mengukur variabel financial behavior, financial knowledge, financial attitude, locus of control, dan financial self-efficacy (Saunders et al., 2019). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan data sebelumnya, seperti instansi atau departemen terkait, dan digunakan sebagai data pendukung penelitian, antara lain berupa informasi mengenai jumlah pelaku usaha di lokasi penelitian (Johnston, 2017).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Populasi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian dan dijadikan sebagai wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan pendekatan analisis daya (power analysis) dengan bantuan aplikasi G*Power. Berdasarkan hasil perhitungan dengan effect size f^2 sebesar 0,15, tingkat kesalahan (α) 0,05, power 0,85, dan jumlah prediktor sebanyak delapan, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 120 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara langsung kepada responden. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian, di mana setiap pertanyaan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh

responden (Sugiyono, 2019). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi dan sikap responden secara kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif eksplanatori dengan desain kausal melalui pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, termasuk pengujian efek mediasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data melalui nilai rata-rata, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum.

Evaluasi model dalam penelitian ini meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator melalui uji convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's Alpha. Sementara itu, evaluasi inner model dilakukan dengan menilai nilai R-square, effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping. Selain itu, analisis efek mediasi dilakukan untuk menguji peran variabel mediator berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model struktural penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial knowledge sebesar 4,199 dan nilai p value sebesar 0,000. dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima atau Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > t statistik (4,119 > 1,97), dan nilai p value < 0,05. Dengan mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usaha.

Financial knowledge yang diukur melalui indikator pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemahaman utang dan aset, serta pengetahuan investasi terbukti berperan dalam membentuk perilaku keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memahami aspek-aspek tersebut cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih terstruktur dan rasional.

Pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan manajemen arus kas yang lebih tertib, mengendalikan konsumsi usaha, mengelola kredit secara bijak, serta mulai mempertimbangkan tabungan dan investasi sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa financial knowledge tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandi et al. (2020) dan Yuniawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, khususnya dalam menentukan prioritas keuangan, menghindari perilaku konsumtif, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial attitude sebesar 2,463 dan nilai p value sebesar 0,014. dengan demikian Ho ditolak dan H2 diterima atau financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial behavior pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > t statistik (2,463 > 1,97), dan nilai p value < 0,05. Dengan menunjukkan bahwa sikap pelaku UMKM terhadap uang dan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan usaha.

Financial attitude yang diukur melalui indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan uang, dan penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi terbukti memengaruhi perilaku keuangan UMKM. Pelaku

usaha yang memiliki orientasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan dana usaha dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

Sikap keuangan yang positif mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pengelolaan konsumsi yang lebih terkendali, manajemen arus kas yang lebih tertib, serta pengelolaan kredit yang lebih bijak, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan usaha. Selain itu, adanya kesadaran terhadap keamanan uang dan risiko utang membantu pelaku usaha dalam menghindari keputusan keuangan yang bersifat impulsif dan berpotensi merugikan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandi et al. (2020) dan Suriani (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional, terarah, serta mampu mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk keberlanjutan usaha.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel locus of control sebesar 2,897 dan nilai p value sebesar 0,004. dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima atau locus of control berpengaruh terhadap signifikan financial behavior pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung $> t$ statistik ($2,897 > 1,97$), dan nilai p value $< 0,05$. Dengan mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan pelaku usaha terhadap kendali atas hasil keuangannya berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan usaha.

Locus of control yang diukur melalui indikator kontrol internal, kontrol eksternal, kontrol atas keputusan keuangan, serta tingkat ketergantungan kepada orang lain terbukti memengaruhi perilaku keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki locus of control internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan usaha ditentukan oleh usaha dan keputusan sendiri, sehingga lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Keyakinan tersebut mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan transaksi secara rutin, pengelolaan arus kas yang lebih terencana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan kredit yang lebih bijak. Sebaliknya, pelaku usaha dengan locus of control eksternal cenderung mengaitkan kondisi keuangan dengan faktor luar seperti keberuntungan atau bantuan pihak lain, sehingga kurang optimal dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih berisiko bergantung pada pembiayaan informal tanpa perencanaan yang matang. Hasil

penelitian ini sejalan dengan temuan Dahlima et al. (2024) yang menyatakan bahwa locus of control berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, serta penelitian Surbakti dan Muslih (2024) yang menegaskan bahwa locus of control internal mendorong peningkatan kualitas pencatatan dan perencanaan keuangan UMKM. Dengan demikian, locus of control berperan sebagai faktor psikologis penting yang mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan financial behavior yang lebih baik. Penguatan locus of control internal melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tuah Madani.

Pengaruh Financial self-efficacy terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial self-efficacy sebesar 3,952 dan nilai p value sebesar 0,000. dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima atau financial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap financial behavior pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung $> t$ statistik ($3,952 > 1,97$), dan nilai p value $< 0,05$. Dengan menunjukkan bahwa tingkat keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan usaha.

Financial self-efficacy yang diukur melalui indikator keyakinan dalam merencanakan keuangan, kemampuan mencapai target keuangan, kemampuan menghadapi risiko keuangan, serta konsistensi dalam pengelolaan keuangan terbukti memengaruhi perilaku keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat financial self-efficacy

yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mencatat transaksi, menyusun anggaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

Keyakinan diri yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk lebih berani mengambil keputusan keuangan secara rasional dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tekanan arus kas. Sebaliknya, pelaku usaha dengan financial self-efficacy yang rendah cenderung ragu dalam mengelola keuangan, menghindari pencatatan yang sistematis, dan lebih memilih solusi jangka pendek yang berisiko, seperti penggunaan pinjaman berbunga tinggi tanpa perencanaan yang matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rindivenessia dan Fikri (2021) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk praktik pencatatan, perencanaan keuangan, pengendalian risiko, serta peningkatan kemampuan bertahan di tengah fluktuasi pendapatan usaha. Dengan demikian, financial self-efficacy menjadi salah satu faktor psikologis penting yang menjelaskan kemampuan pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani dalam menerapkan financial behavior yang baik, meskipun keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan formal masih ada. Oleh karena itu, penguatan financial self-efficacy melalui pendampingan usaha, pelatihan berbasis praktik, serta berbagi pengalaman sukses antar pelaku UMKM menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Locus Of Control

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial knowledge sebesar 3,155 dan nilai p value sebesar 0,000. dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima atau financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap locus of control pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > t statistik ($3,155 > 1,97$), dan nilai p value < 0,05. Dengan mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kendali atas hasil keuangan usahanya.

Financial knowledge yang diukur melalui indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pemahaman utang, serta pengetahuan investasi memberikan landasan rasional bagi pelaku UMKM dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman tersebut mendorong pelaku usaha untuk menyadari bahwa keberhasilan maupun kegagalan keuangan usaha sangat dipengaruhi oleh keputusan dan strategi yang mereka ambil sendiri.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung menunjukkan locus of control internal, yaitu keyakinan bahwa mereka memiliki kendali atas kondisi keuangan usaha, bukan bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan atau bantuan pihak lain. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan keuangan sering kali membuat pelaku usaha merasa tidak memiliki kontrol yang cukup, sehingga lebih rentan mengembangkan locus of control eksternal dan ketergantungan terhadap pembiayaan informal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Surbakti dan Muslih (2024) serta Silviana et al. (2023) yang menyatakan bahwa financial knowledge berperan penting dalam memperkuat locus of control internal, karena pengetahuan keuangan yang memadai meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif dan mandiri. Dengan demikian, peningkatan financial knowledge tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang signifikan melalui penguatan locus of control internal. Oleh karena itu, program pelatihan keuangan bagi UMKM di Kecamatan Tuah Madani sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran teknis dan pendekatan motivasional agar pelaku usaha semakin yakin bahwa keberhasilan finansial berada dalam kendali mereka sendiri.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Locus Of Control

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial attitude sebesar 4,003 dan nilai p value sebesar 0,000. dengan demikian H_0 ditolak dan H_6 diterima atau financial attitude berpengaruh signifikan terhadap locus of control pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > t statistik ($4,003 > 1,97$), dan nilai p value < 0,05. Dengan menunjukkan bahwa sikap pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan individu mengenai kendali atas hasil keuangan usahanya.

Financial attitude yang diukur melalui indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan uang, serta penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi terbukti memengaruhi locus of control pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan positif, seperti meyakini pentingnya menabung, mengendalikan utang, dan memandang perencanaan keuangan sebagai tanggung jawab pribadi, cenderung memiliki locus of control internal yang lebih kuat.

Sikap keuangan yang positif mencerminkan keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan dampak yang baik pula terhadap keberlangsungan usaha. Keyakinan ini memperkuat persepsi bahwa keberhasilan maupun kegagalan keuangan usaha ditentukan oleh usaha dan keputusan sendiri, bukan semata-mata oleh faktor eksternal. Pelaku UMKM dengan financial attitude yang baik cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi atas permasalahan keuangan, seperti melakukan efisiensi biaya, memperbaiki strategi usaha, dan mengambil keputusan keuangan secara mandiri.

Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif atau kurang peduli terhadap pengelolaan uang dapat memperlemah locus of control internal dan mendorong ketergantungan pada faktor eksternal, seperti menunggu bantuan pihak lain atau menyalahkan kondisi lingkungan tanpa upaya perbaikan dari dalam diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Budiman et al. (2024) serta Surbakti dan Muslih (2024) yang menyatakan bahwa financial attitude berperan sebagai faktor antecedent penting dalam pembentukan locus of control internal, khususnya pada pelaku usaha dan UMKM. Dengan demikian, financial attitude tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga menjadi pintu masuk psikologis yang efektif dalam membangun locus of control internal. Oleh karena itu, program pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tuah Madani perlu memasukkan pendekatan perubahan sikap keuangan melalui edukasi nilai, role model, dan diskusi reflektif agar pelaku usaha memiliki keyakinan dan tanggung jawab penuh atas masa depan keuangan usahanya.

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Self Efficacy

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial knowledge sebesar 1,815 dan nilai p value sebesar 0,070. dengan demikian H_0 diterima dan H_7 ditolak atau financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung < t statistik ($1,815 < 1,97$), dan nilai p value > 0,05. Dengan mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum secara langsung mampu meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha.

Financial knowledge yang diukur melalui indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pemahaman utang, dan pengetahuan investasi pada sebagian pelaku UMKM masih bersifat kognitif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik. Meskipun pelaku usaha memahami konsep-konsep keuangan dasar, pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk financial self-efficacy yang ditandai dengan keyakinan dalam merencanakan keuangan, mencapai target keuangan, serta menghadapi risiko keuangan usaha.

Tidak signifikannya pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan financial self-efficacy pada pelaku UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan faktor psikologis dibandingkan oleh pengetahuan formal semata. Banyak pelaku usaha yang merasa lebih percaya diri setelah mengalami keberhasilan nyata, seperti mampu

mengatasi kesulitan arus kas, meningkatkan penjualan, atau mempertahankan usaha dalam kondisi sulit, daripada hanya mengandalkan pengetahuan teoritis yang dimiliki.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Surbakti dan Muslih (2024) yang menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh terhadap financial self-efficacy. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden, tingkat pendampingan usaha, serta keterbatasan praktik pengelolaan keuangan yang dialami oleh UMKM di Kecamatan Tuah Madani. Dengan demikian, peningkatan financial self-efficacy pada pelaku UMKM tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi perlu diimbangi dengan pendampingan praktik, pembiasaan pengelolaan keuangan, dan pengalaman keberhasilan nyata agar keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha dapat terbentuk secara lebih optimal.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Self Efficacy

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial attitude sebesar 0,875 dan nilai p value sebesar 0,382. dengan demikian H_0 diterima dan H_8 ditolak atau financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung < statistik (0,875 < 1,97), dan nilai p value > 0,05. Dengan menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum secara langsung mampu meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha.

Financial attitude yang diukur melalui indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan uang, dan penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi pada sebagian pelaku UMKM tergolong cukup baik. Namun, sikap positif tersebut belum cukup kuat untuk membentuk financial self-efficacy yang ditandai dengan keyakinan dalam merencanakan keuangan, mencapai target keuangan, serta menghadapi risiko keuangan usaha secara konsisten.

Tidak signifikannya pengaruh ini mengindikasikan bahwa pembentukan financial self-efficacy pada pelaku UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman langsung, dukungan lingkungan usaha, serta kesempatan untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan secara nyata. Meskipun pelaku usaha memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, keterbatasan akses terhadap pelatihan praktis, pendampingan usaha, dan tekanan operasional sehari-hari membuat sikap tersebut belum terinternalisasi menjadi keyakinan diri yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zulfialdi dan Hartono (2025) serta Deni et al. (2024) yang menyatakan bahwa financial attitude tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy, karena faktor pengalaman dan dukungan sosial lebih dominan dalam membentuk keyakinan diri individu. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan financial self-efficacy pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani tidak cukup hanya melalui pembentukan sikap keuangan yang positif, tetapi perlu diimbangi dengan pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, dan pengalaman keberhasilan nyata agar sikap keuangan dapat diterjemahkan menjadi keyakinan diri yang lebih kuat dalam mengelola keuangan usaha.

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior melalui Locus Of Control

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial knowledge sebesar 2,218 dan nilai p value sebesar 0,027. dengan demikian H_0 ditolak dan H_9 diterima atau financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap financial behavior melalui locus of control sebagai variabel mediasi pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > statistik (2,218 > 1,97), dan nilai p value < 0,05. Dengan menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan menjadi lebih efektif ketika disertai dengan locus of control internal yang kuat.

Financial knowledge yang diukur melalui indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pemahaman utang, dan pengetahuan investasi tidak secara otomatis membentuk perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan tersebut akan lebih optimal memengaruhi financial behavior, seperti

pengelolaan arus kas, pengendalian konsumsi, pengelolaan kredit, serta kebiasaan menabung dan investasi, apabila pelaku UMKM memiliki keyakinan bahwa hasil keuangan usaha berada dalam kendali dirinya sendiri.

Locus of control yang diukur melalui indikator kontrol internal dan kontrol atas keputusan keuangan berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki locus of control internal tinggi cenderung mengimplementasikan pengetahuan keuangan secara konsisten dalam praktik, seperti melakukan pencatatan keuangan rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun perencanaan arus kas secara disiplin. Sebaliknya, pengetahuan keuangan yang tidak disertai dengan locus of control internal yang kuat cenderung tidak diterjemahkan menjadi tindakan nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Silviana et al. (2023) serta Surbakti dan Muslih (2024) yang menyatakan bahwa locus of control memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, di mana dampak pengetahuan menjadi lebih signifikan pada individu dengan orientasi kontrol internal yang tinggi. Dengan demikian, locus of control internal menjadi faktor kunci yang memungkinkan financial knowledge memberikan dampak nyata terhadap perbaikan financial behavior. Oleh karena itu, program peningkatan literasi keuangan bagi UMKM di Kecamatan Tuah Madani sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga mengintegrasikan penguatan aspek psikologis, seperti motivasi, penguatan kontrol diri, dan pembentukan keyakinan bahwa keberhasilan usaha merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi pelaku UMKM.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Behavior melalui Locus Of Control

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial attitude sebesar 2,304 dan nilai p value sebesar 0,022. dengan demikian Ho ditolak dan H10 diterima atau financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial behavior melalui locus of control sebagai variabel mediasi pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung > t statistik (2,218 > 1,97), dan nilai p value < 0,05. Dengan menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan akan menjadi lebih kuat ketika pelaku UMKM memiliki locus of control internal yang baik.

Financial attitude yang diukur melalui indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan uang, dan penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi pada awalnya membentuk kesiapan sikap dan nilai dalam pengelolaan keuangan. Namun, sikap keuangan tersebut belum tentu langsung diwujudkan dalam perilaku keuangan tanpa adanya keyakinan bahwa hasil keuangan usaha berada dalam kendali diri sendiri.

Locus of control yang diukur melalui indikator kontrol internal dan kontrol atas keputusan keuangan berperan sebagai mekanisme psikologis yang memediasi hubungan antara financial attitude dan financial behavior. Pelaku UMKM dengan locus of control internal yang tinggi cenderung mampu menerjemahkan sikap keuangan positif ke dalam perilaku keuangan nyata, seperti pencatatan transaksi secara rutin, pengendalian pengeluaran usaha, penyusunan anggaran, serta pengelolaan kredit yang lebih bijak. Sebaliknya, apabila locus of control cenderung eksternal, sikap keuangan yang positif sering kali tidak diimplementasikan secara konsisten dalam praktik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Budiman et al. (2024) serta Surbakti dan Muslih (2024) yang menyatakan bahwa locus of control berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh financial attitude terhadap financial behavior, khususnya pada individu dengan orientasi kontrol internal yang tinggi. Dengan demikian, locus of control internal menjadi faktor penting yang memungkinkan financial attitude memberikan dampak nyata terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, program pendampingan UMKM di Kecamatan Tuah Madani tidak hanya perlu berfokus pada pembentukan sikap keuangan yang positif, tetapi juga harus menguatkan locus of control internal melalui mentoring, kisah sukses lokal, dan latihan pengambilan keputusan mandiri agar sikap keuangan dapat benar-benar terwujud dalam perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior melalui Financial Self-Efficacy

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial knowledge sebesar 1,486 dan nilai p value sebesar 0,138. dengan demikian Ho diterima dan H11 ditolak atau financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel moderasi pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung < t statistik (1,486 < 1,97), dan nilai p value > 0,05. Dengan mengindikasikan bahwa jalur tidak langsung antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan melalui financial self-efficacy belum terbukti pada penelitian ini.

Financial knowledge yang diukur melalui indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pemahaman utang, dan pengetahuan investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani cenderung langsung diterjemahkan ke dalam financial behavior, seperti pencatatan transaksi sederhana, pengelolaan arus kas, dan penyusunan anggaran, tanpa harus melalui peningkatan financial self-efficacy terlebih dahulu.

Financial self-efficacy yang diukur melalui indikator keyakinan dalam merencanakan keuangan, mencapai target keuangan, serta menghadapi risiko keuangan usaha belum berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pelaku UMKM yang sebagian besar telah menjalankan usaha dalam waktu yang cukup lama, sehingga lebih mengandalkan pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing) dibandingkan refleksi psikologis terhadap kemampuan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ubaidillah (2019) yang menyatakan bahwa financial self-efficacy tidak selalu menjadi mediator signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, terutama pada konteks usaha kecil yang menuntut respons cepat terhadap kebutuhan operasional harian. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani lebih efektif dilakukan melalui pendekatan langsung, seperti pelatihan praktis, penyediaan alat bantu pencatatan keuangan sederhana, dan pendampingan lapangan, dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada peningkatan keyakinan diri. Financial self-efficacy dalam konteks ini cenderung terbentuk sebagai hasil dari pengalaman keberhasilan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan, bukan sebagai prasyarat awal.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Behavior melalui Financial Self-Efficacy

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel financial attitude sebesar 0,822 dan nilai p value sebesar 0,412. dengan demikian Ho diterima dan H11 ditolak atau financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel moderasi pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dijelaskan oleh nilai t hitung < t statistik (1,486 < 1,97), dan nilai p value > 0,05. Dengan menunjukkan bahwa jalur tidak langsung dari sikap keuangan menuju perilaku keuangan melalui financial self-efficacy belum terbukti pada penelitian ini.

Financial attitude yang diukur melalui indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan uang, dan penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi pada sebagian pelaku UMKM tergolong cukup baik. Namun, sikap keuangan yang positif tersebut belum secara otomatis meningkatkan financial self-efficacy, yang ditandai dengan keyakinan dalam merencanakan keuangan, mencapai target keuangan, serta menghadapi risiko keuangan usaha.

Tidak signifikannya peran mediasi ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang positif masih berada pada tataran kognitif dan emosional, tetapi belum cukup kuat untuk membentuk keyakinan diri yang berkelanjutan. Faktor eksternal seperti fluktuasi pendapatan usaha, tekanan likuiditas harian, serta keterbatasan contoh keberhasilan di lingkungan sekitar dapat menghambat terbentuknya financial self-efficacy, sehingga sikap keuangan tidak mampu diterjemahkan menjadi perilaku keuangan secara tidak langsung.

Dengan demikian, peningkatan financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani tidak cukup hanya melalui penguatan financial attitude, tetapi perlu diikuti dengan upaya sistematis untuk membangun financial self-efficacy. Program pendampingan UMKM sebaiknya mengintegrasikan penguatan sikap keuangan, latihan praktik pengelolaan keuangan secara berulang, serta dukungan lingkungan usaha, agar keyakinan diri pelaku UMKM dapat tumbuh dan berfungsi sebagai jembatan efektif antara sikap dan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. 2. Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sikap keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik. 3. Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh usaha dan kemampuan sendiri cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. 4. Financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Keyakinan diri dalam mengelola keuangan mampu mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. 5. Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Pengetahuan keuangan yang baik meningkatkan keyakinan pelaku UMKM bahwa pengelolaan keuangan berada dalam kendali mereka sendiri. 6. Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sikap keuangan yang positif memperkuat keyakinan pelaku UMKM dalam mengendalikan hasil keuangan usahanya. 7. Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Pemahaman keuangan yang memadai meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. 8. Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sikap keuangan yang baik mendorong keyakinan diri dalam menghadapi tantangan keuangan usaha. 9. Locus of control mampu memediasi pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik akan lebih efektif meningkatkan perilaku keuangan apabila disertai dengan keyakinan bahwa keberhasilan usaha berada dalam kendali diri sendiri. 10. Locus of control mampu memediasi pengaruh financial attitude terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sikap keuangan yang positif dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik melalui peningkatan pengendalian diri pelaku UMKM. 11. Financial self-efficacy tidak mampu memediasi pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun financial self-efficacy berpengaruh langsung terhadap financial behavior, namun tidak berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan tersebut. 12. Financial self-efficacy tidak mampu memediasi pengaruh financial attitude terhadap financial behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dengan demikian, peningkatan perilaku keuangan melalui sikap keuangan tidak bergantung pada peran financial self-efficacy sebagai mediator.

Referensi

1. Adityandani, R., & Haryono, T. (2019). Financial Attitudes and Their Impact on Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 112-125.
2. Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
3. Budiman, R. A., Tanuwijaya, H., Candraningrat, C., & Supriyanto, A. (2024). The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 11(1), 42–57.
4. Dahlima, D., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Locus of Control, Government Support and Access to Capital on Financial Behavior in Business Sustainability in MSMEs in Sambas Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 5(2), 68–78.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5059>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Deni, M., Pratama, W., Suryani, E., & Saufi, A. (2024). Factors Influencing Financial Management Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2014, 124–130.
6. Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
7. Gitayuda, M. B. S. (2023). Manajemen Keuangan Perspektif Financial Management Behavior pada Mahasiswa. In D. Winarni (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
8. Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 146–170.
9. Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
10. M. Farid Zulfaidli, Ulil Hartono, N. A. H. (2025). The Effect of Financial Attitude, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Inclusion with Financial Self-Efficacy as a Mediator: A Study on FEB Students at State Universities in Surabaya. *Jurnal USK*, 76, 3622–3637.
11. Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
12. Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
13. Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang. *Profit: Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 140–150.
14. Silviana, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 18(1), 74–86.
15. Surbakti, D. D., & Muslih, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self Efficacy pada UMKM Kabupaten Karo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5.
16. Suriani, S. (2022a). *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
17. Suriani, S. (2022b). *Financial Behavior* (M. A. Dr. Suginam, S.E., M.Ak. & Vina Winda Sari, SE. (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
18. Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga). UNIVERSITAS AIRLANGGA.
19. Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, J., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, F., Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF . In E. Damayanti (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
20. Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108.